

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA
DALAM MENANAMKAN NILAI TAQWA
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
Rahman
13.16.6.0012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA
DALAM MENANAMKAN NILAI TAQWA
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Rahman

13.16.6.0012

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I**
- 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahman

Nim : 13.16.6.0012

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, AdabdanDakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebaga itu lisan saya sendiri.

Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalam nyaadalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Rahman
NIM 13.16.6.0012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Guru terhadap Siswa dalam Menanamkan Nilai Taqwa di MAN Palopo yang ditulis oleh Rahman Nomor Induk Mahasiswa 13.16.6.0012 mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2020 Miladiyah bertepatan dengan bulan Syawal 1441 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos).

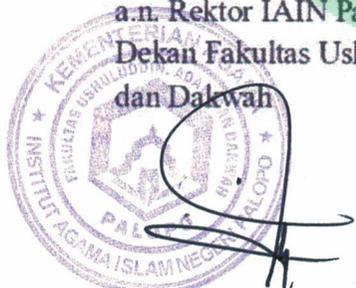
Palopo, 12 Mei 2021

TIM PENGUJI

| | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syaharuddin, M.H.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP 196003181987031004

Ketua Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
NIP 119800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul "**Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di MAN Palopo**" dan dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan serta perhatian, dan berakhir pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dijumpai berbagai kesulitan dan hambatan, tapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya disertai bantuan, petunjuk dan juga arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga, kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M, Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E. M.M., serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin M.A., yang

telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan Bidang Keuangan Bapak Drs. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Muhammad Ilyas S.Ag. M.A.
3. Ketua Program Studi Komunikasi penyiaran Islam, Ibu Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Pembimbing II Ibu Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga diujikan.
5. Penguji Utama Bapak Dr. Syahrudin, M.H.I dan Penguji Kedua Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. atas saran dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Madehang, S.Ag. M.Pd., pegawai dan staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa peluang meminjam dan membaca buku khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah Madrasa Aliah Kota Palopo Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd. beserta Ibu Bapak Guru dan Siswa telah turut memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haming dan Ibunda Raisa yang telah merawat dan mengasuh, serta mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang sedari kecil hingga saat ini, yang selalu mendoakan penulis setiap waktu, serta tak pernah bosan dalam memberikan support dan dukungannya dalam segala bentuk yang tak ternilai harganya.
9. Teruntuk adik-dandakak saya, Muhammad Rifai dan Ferdinan segenap keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan hingga tahap akhir penyelesaian studi ini.
10. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Palopo.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2013 Fikram kasim, Arwin, Lukman djafar, Usnul Abrian, Mikail, Toha putra, Muh. Hasbi, Wisnu Ramadhan, Alimuddin, Faisal, Arwan, Al aklis, Misri Asai dan masih banyak lagi lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran, kritik dan dukungannya sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
12. Besertasemuapihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak sempat untuk disebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

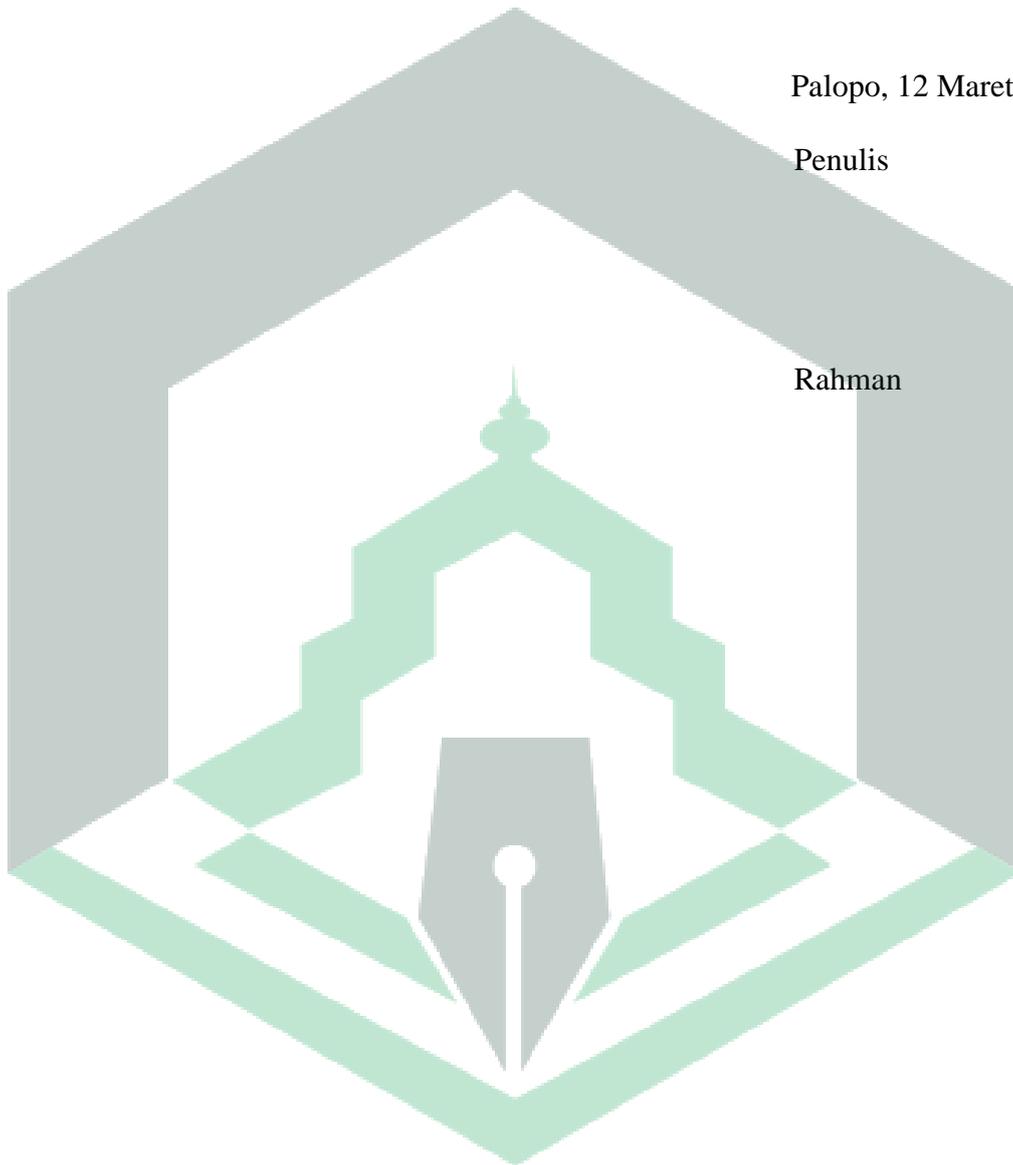
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin

Palopo, 12 Maret 2020

Penulis

Rahman



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAM JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Fokus Penelitian | 5 |
| F. Definisi Operasional..... | 5 |
| 1. Strategi Komunikasi..... | 5 |
| 2. Nilai-nilai Taqwa | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| B. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 1. Komunikasi | 8 |
| 2. Strategi Komunikasi Guru..... | 17 |
| 3. Pengrtian strategi komuikasi..... | 21 |
| 4. Strategi Komunikasi Pendidikan..... | 22 |
| 5. Nilai Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 6. Metode Pendidikan Agama Islam | 28 |
| 7. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam..... | 29 |
| 8. Taqwa..... | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 37 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 38 |
| D. Tehnik Analisis Data..... | 39 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi informan dan sekolah..... | 41 |
| B. Hasil penelitian..... | 41 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



ABSTRAK

RAHMAN, 2020. *Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di MAN Palopo.* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing 1; Baso Hasyim, Pembimbing 2; Wahyuni Husain.

Manusia melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Apabila ingin menjadi komunikasi yang efektif diperlukan strategi komunikasi, dalam hal ini strategi komunikasi Guru terhadap murid dalam menanamkan nilai-nilai Agama di MAN Palopo. Berdasarkan konteks di atas, maka pertanyaannya adalah bagaimana strategi komunikasi Guru terhadap siswa kelas X dalam menanamkan nilai-nilai Taqwa di MAN Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai Taqwa yang meliputi pengenalan khalayak, penyusunan anpesan, penetapan metode, dan media komunikasi. Teori yang digunakan adalah yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang di kemukakan oleh Harold Laswell yang meliputi unsur-unsur komunikasi yaitu who, says what, in which channel, whom, with what effect. Siswa di MAN Palopo menunjukkan bahwa strategi komunikasi sudah menggunakan tahapan-tahapan dalam komunikasi yakni pengenalan khalayak dengan memahami kerangka referensi dan situasi dan kondisi. Penyusunan pesan menggunakan pesan yang dapat menarik perhatian khalayak, tanda-tanda yang disesuaikan dengan acuan khalayak, sertaboth sides issue. Pemilihan media yang berbentuk media konvensional dan media interaktif. Penetapan metode yang digunakan yaitu redundancy atau repetition, imformative, persuasive, educative, dan coursive. Untuk menjadikan komunikasi yang efektif, haruslah dibangun strategi komunikasi di setiap sekolah, lembaga, maupun organisasi.

Kata Kunci :Strategi, Komunikasi, Efektif, Taqwa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah peserta didik.

Melirik fakta-fakta yang terjadi beberapa tahun terakhir di MAN Palopo, beberapa kali terjadi perkelahian atau tawuran antara siswa MAN Palopo dan siswa SMKN 2 Palopo. Tak hanya itu, sesuai dengan hasil observasi dari peneliti, masih sering didapati siswa dari MAN Palopo yang tidak mematuhi aturan sekolah, seperti mengenakan baju di luar, merokok, nongkrong di luar sekolah pada saat jam belajar, dan seterusnya.

Dilansir dari Koranseruya.com, beberapa pelajar dari MAN Palopo pernah terlibat beberapa kali tawuran dengan sekolah tetangga SMKN 2 Palopo. Peristiwa tersebut, salah satunya terjadi pada Selasa, 25 September 2018 lalu. Menurut informasi yang dihimpun, di lokasi kejadian, tawuran dipicu persoalan sepele. Beruntung tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut, namun akibat saling balas lempar batu mengakibatkan gedung dua sekolah bertetangga itu rusak.

Anggota Polsek Wara Utara (Waru) yang tiba di lokasi berusaha membubarkan massa. Tetapi, dua kubu tidak mengindahkan. Terpaksa, polisi melepaskan tembakan peringatan untuk membuat situasi menjadi kondusif di TKP. Polisi pun mengamankan dua pelajar yang diduga sebagai pemicu perkelahian. “Kami tidak terima kalau sering diejek. Makanya kami lawan,” ucap salah seorang pelajar yang memakai baju berlambang MAN, yang enggan disebutkan namanya di lokasi kejadian.¹

Hal tersebut di atas, tentunya sudah diluar kendali sepenuhnya guru, melihat kejadiannya pada saat itu adalah di luar sekolah. Namun, statusnya saat itu, para siswa masih menggunakan seragam sekolah. Memang tak dapat dipungkiri, setinggi apapun nilai pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa, pasti ada-ada saja siswa yang masih berbuat nakal dan melanggar aturan. Akan tetapi, seperti kata pepatah, sekeras kerasnya batu, bila selalu tertimpa hujan, akan retak juga. Seperti itulah karakter siswa, sekeras kerasnya karakter siswa akan baik juga bila selalu diberi wejangan.

Di sisi lain, guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa-siswi khususnya penanaman nilai-nilai takwa melalui metode-metode pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa-siswi yang berganti-ganti sesuai dengan tema pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin lebih mengetahui secara lebih spesifik dan lengkap tentang metode komunikasi yang diterapkan oleh guru di MAN., dalam menanamkan nilai agama siswa, khususnya pada nilai taqwa.

¹<https://koranseruya.com/tawuran-smk-2-vs-man-palopo-dua-pelajar-diamankan-polisi.html>

Dakwah melalui pendidikan dan pengajaran menekankan usahanya kepada menanamkan watak dan kepribadian, sebagaimana firman Allah swt. Q.S Qashash 28 :77:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
 ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”²

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dalam hal ini bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul ” **Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa dalam Menanamkan Nilai Taqwa di MAN Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis melihat ada beberapa permasalahan yang dijumpai yaitu; Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai taqwa pada siswa MAN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian penulis ini adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa melakukan atau menerapkan apa yang diupayakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai taqwa di MAN Palopo.

² Kementrian Agama RI, *Al- Quran ASSALAMAH* (Cet. I; Semarang: CV.Asy Syifa' Semarang), h. 875.

D. Manfaat Penelitian dan Tujuan Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama ilmu pengetahuan tentang perlunya menanamkan nilai Agama khususnya lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas intansi sekolah yang dalam hal ini perlu ada langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan sekolah yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan khususnya bidang menanamkan nilai-nilai Islam.

2. Bagi Peneliti

Sebagai perkembangan wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara penerapan yang mudah disampaikan dan mudah diterima oleh pendidikan agama Islam pada siswa - siswa Madrasah Aliyah. Akhirnya yang diharapkan penulis, semoga dari semuanya ini menjadi manfaat untuk Penulis-penulis selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai acuan atau referensi karya-karya tulisselanjutnya.

Adapun tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Taqwa pada siswa MAN Palopo

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya guru dalam penanaman nilai-nilai Taqwa pada siswa MAN Palopo.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi komunikasi guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai taqwa. Untuk itu, agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada strategi komunikasi terhadap pembinaan taqwa siswa di MAN Palopo, pada kelas X dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai taqwa adalah pembinaan sikap dan perilaku peserta didik agar tidak bertentangan dengan aturan-aturan dalam Islam serta mematuhi segala kaidah-kaidah yang ada.

F. Definisi Operasional

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah bentuk perencanaan atau manajemen komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dalam mencapai satu tujuan. Dalam hal ini, peneliti ingin membahas tentang strategi komunikasi guru terhadap siswa. Adapun alat yang digunakan dalam strategi komunikasi antara lain materi pembelajaran, pengalaman, buku, Al-Qur'an, serta media lainnya.

3. Nilai-nilai Taqwa

Takwa diartikan bahwa seorang hamba Allah takut atas murka Allah dan siksa-Nya, oleh karena itu seorang hamba Allah dituntut untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam penggunaannya, istilah takwa ini selanjutnya hanya dipergunakan untuk menunjukkan rasa takut dan kepatuhan terhadap Allah swt. Orang yang bertakwa berarti orang yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi

segala larangan-Nya. Jadi, yang dimaksud nilai-nilai takwa adalah segala sesuatu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting dalam melaksanakan sebuah kegiatan dengan mengamalkan perintah-perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa akan patuh dan taat kepada Allah serta senantiasa akan terpelihara dalam kehidupannya. Dengan demikian, takwa merupakan keharusan bagi setiap orang. Takwa harus diterapkan di mana saja dan kapan saja seseorang bertugas dan berada dalam hidup dan kehidupan sehari-harinya.

Paling tidak ada lima ciri-ciri secara umum kategori orang-orang bertakwa diantaranya;

1. Dalam hidupnya gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah, baik dalam keadaan sempit maupun lapang.
2. Mampu mengendalikan serta menahan diri dari sifat amarah.
3. Selalu bersifat pemaaf dan tidak pendendam kepada orang lain yang berbuat salah.
4. Tatkala terjerumus pada perbuatan keji dan dosa atau menzalimi diri sendiri, ia segera ingat kepada Allah, dan kemudian bertobat, beristighfar, memohon ampunan kepada-Nya atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukannya.
5. Secara sadar tidak mengulang perbuatan keji dan mungkar yang pernah dilakukan.³

³ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/07/19/mq60y8-lima-ciri-manusia-bertakwa>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. *“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Al Istiqomah Tangerang”*, yang disusun oleh Faridlatun Nikmah pada tahun 2009. Dalam skripsi ini membahas tentang gambaran keefektifan komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembinaan akhlak dan perkembangan seorang anak agar mendapatkan perubahan perilaku agama dan perilaku sosial di TKIT Al IstiqomahTangerang.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shochibul Hujjah dengan judul skripsi *“Pola Komunikasi guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak siswa SMK Negeri 1 Pasuruan”*. Penelitian berfokus pada pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh pendidik agama di zaman sekarang yang perlu ditekankan untuk anak-anak. Hubungannya dalam hal ini yaitu komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun perbedaannya berfokus pada polakomunikasi.⁵

3. *Pola Komunikasi Pramurawat Terhadap Anak Penyandang Cacat Ganda Majemuk Pada Proses Perawatan Di Wisma Tuna Ganda Palsigunung, Cimanggis-Depok*”, yang disusun oleh Rezki Puji Lestari pada tahun 2012. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh

⁴Faridlatun Nikmah, *Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Al Istiqomah Tangerang*, 2009.

⁵ Shochibul Hujjah, *Pola Komunikasi guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak siswa SMK Negeri 1 Pasuruan*

pramurawat dalam proses perawatan tuna ganda di Palsigunung, Depok.⁶

B. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka akan membahas tentang teori-teori tentang strategi komunikasi guru, yang mencakup pengertian strategi, pengertian komunikasi, selanjutnya membahas bentuk-bentuk komunikasi, kemudian strategi komunikasi guru pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama di sekolah yang mencakup pengertian nilai keagamaan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau defenisi tentang komunikasi, yakni banyaknya defenisi yang telah di buat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini di sebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya. Jadi pengertian komunikasi tidak sederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi defenisi komunikasi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing. Ada defenisi yang panjang dan ada pula yang pendek, ada yang sederhana dan ada pula yang kompleks.

Demikian pula apa yang telah di tekankan dalam defenisi yang mereka buat kadang berbeda satu sama lain. Misalnya para pakar filsafat memberi pengertian atau defenisi dengan menekankan aspek arti dan signifikansi pesan,

⁶Reski Puja Lestari, *Pola Komunikasi Pramurawat Terhadap Anak Penyandang Cacat Ganda Majemuk Pada Proses Perawatan Di Wisma Tuna Ganda Palsigunung, Cimanggis-Depok, 2012.*

kalangan psikolog melihat hubungan sebab akibat dari komunikasi dalam hubungannya dengan individu, para pakar sosiologi dan antropologi melihat bagaimana komunikasi digunakan dalam konteks masyarakat dan budaya, para pakar ilmu politik melihat komunikasi dalam kaitannya dengan pengaruh yang di timbulkannya terhadap masalah-masalah pemerintahan para insinyur elektronika melihat bagaimana metode mengirim pesan-pesan melalui arus listrik.⁷

Lebih jauh pandangan masing-masing pakar dapat dilihat misalnya Carl I. Hovland dari Universitas Yale mempelajari komunikasi dalam hubungannya dengan perubahan sikap manusia. Charles E. Osgood dari Universitas Illinois mempelajari studi empiric arti pesan. Paul F. Lazarsfeld dengan teman-temannya di Universitas Columbia mempelajari komunikasi antar pribadi (personal) dalam kaitannya dengan komunikasi massa. L. Festinger, Elihu Katz, McGuire mempelajari teori ketidakcocokan (dissonance theory), konsisten dan faktor-faktor psikologis lainnya yang erat hubungannya dengan komunikasi. Ithil de Sola Pool, Deutsch, Davidson, dan lain-lainnya mempelajari komunikasi interpersonal. Newcomb, Asch, Musafir Sheriff, Leavitt, Bavelas dan kawan-kawannya mempelajari proses kelompok dalam kaitannya dengan komunikasi. Begitu banyaknya sarjana komunikasi tertarik mempelajari telah melahirkan banyak definisi tentang komunikasi menurut catatan yang di buat oleh Dance dan Larson dalam Miller, bahwa sampai tahun 1976 telah ada 126 definisi komunikasi. Banyaknya definisi komunikasi yang telah dibuat oleh para pakar dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda satu sama lain, dapat

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada - 2014), hal. 19.

menimbulkan kebingungan bagi pihak-pihak yang berminat mempelajari komunikasi, jika tidak memahami hakikat komunikasi antar manusia yang sebenarnya.⁸

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua atau lebih. Komunikasi juga berasal akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Suart, 1983).

Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena di serang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu, juga adalah peristiwa komunikasi.

Sebuah definisi komunikasi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia bahwa: “Komunikasi adalah suatu terangsaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkalku orang lain’ serta; (4) berusaha mengubah sikap

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada - 2014), hal. 20.

dan tingkah laku.⁹

Dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi bahwa: Komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Defenisi ini kemudian di kembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan satu defenisi baru yang menyatakan bahwa: Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”. Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu komunikasi.¹⁰

Defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Oleh karena

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada - 2014), hal. 22.

¹⁰Ibid.

itujika berada dalam situasi berkomunikasi kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahsasa atau kesamaan arti dari simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.¹¹

b. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang di gunakan untuk membangun suatu body (badan). Kita tidak bisa menyebutkan sebuah rumah yang sempurna jika rumah itu tidak memiliki lantai, dinding, pintu, atap dan jendela. Demikian pula sebuah universitas jika ia tidak memiliki unsure-unsur, kampus, mahasiswa, dosen, kurikulum,dan proses belajar mengajar. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan. Dalam studi manajemen misalnya ada unsur-unsur yang membangunnya yakni; organisasi, perencanaan, karyawan, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi.

Komunikasi adalah peruses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau prilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; pengirim, pesan, saluran/media, penerima, dan akibat/pengaruh. Unsur-unsur ini bisa juga disebut. Terdapat beberapa macam pandangan yang mendukung tentang terjadinya ilmu komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunkasi, cukup didukung oleh tiga unsure, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan.

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada - 2014), hal. 23.

Aristoteles, ahli filsafat Yunani dalam bukunya *Retorica*, menyebut bahwa suatu proses komunikasi, memerlukan tiga unsure yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Dengan pandangan Aristoteles ini, oleh sebagian besar pakar Komunikasi, dinilai lebih tetap untuk mendukung suatu proses komunikasi publik, dalam bentuk pidato atau retorika. Hal ini bisa dimiliki, karena pada zaman Aristoteles, retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani.¹²

Calude E. Shannon dan Warren Weaver, dua insinyur listrik menagatakan bahwa, terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni transmitter, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas asas studi yang mereka lakukan, mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telephone.¹³

c. Macam-Macam Komunikasi

1. Komunikasi Menurut Cara Penyampaian

Pada dasarnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lainnya karena manusia selain makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang dapat secara trampil berkomunikasi, oleh karena itu perlu dikenali berbagai cara penyampaian informasi. Kiranya tidak terlalu sulit untuk mengenali cara-cara penyampaian informasi dalam komunikasi, karena pada dasarnya kita telah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada - 2014), hal. 26.

¹³Ibid, hal. 26.

Menurut cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi :

a. Komunikasi Lisan

Komunikasi Lisan adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana dua belah pihak dapat bertatap muka, Misalnya dialog dua orang, wawancara maupun rapat dan sebagainya. Komunikasi tersebut terjadi secara tidak langsung karena dibatasi oleh jarak, misalnya komunikasi lewat telepon dan sebagainya.¹⁴

b. Komunikasi Tertulis

Komunikasi Tertulis adalah komunikasi yang dilaksanakan dalam bentuk surat dan dipergunakan untuk menyampaikan berita yang sifatnya singkat, jelas tetapi dipandang perlu untuk ditulis dengan maksud-maksud tertentu. Contoh- contoh komunikasi tertulis ini antara lain:

1. naskah, yang biasanya dipergunakan untuk menyampaikan berita yang bersifat kompleks.
2. blangko-blangko, yang dipergunakan untuk mengirimkan berita dalam suatu daftar.
3. gambar dan foto, karena tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.
4. spanduk, yang biasa dipergunakan untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang.

Dalam berkomunikasi secara tertulis, sebaiknya dipertimbangkan maksud dan tujuan komunikasi itu dilaksanakan. Disamping itu perlu juga resiko dari

¹⁴Rajil Munir, *Pengertian Komunikasi, Macam-macam, Tujuan, Fungsi, dan Model-Model Komunikasi*, <https://forum.teropong.id/2017/08/30/pengertian-komunikasi-macam-macam-tujuan-fungsi-dan-model-model-komunikasi/>, diakses pada 1 Maret 2020.

komunikasi tertulis tersebut, misalnya aman, mudah dimengerti dan menimbulkan pengertian yang berbeda dari yang dimaksud.

2. Komunikasi Menurut Kelangsungannya

Di dalam proses komunikasi dapat kita ketahui terjadinya interaksi dua belah pihak tersebut sebagai berikut :

1. Komunikasi Langsung

Proses komunikasinya dilaksanakan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh jarak.

2. Komunikasi Tidak Langsung

Proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat atau media komunikasi.

3. Komunikasi Menurut Perilaku

Komunikasi merupakan hasil belajar manusia yang terjadi secara otomatis, sehingga dipengaruhi oleh perilaku maupun posisi seseorang. Menurut perilaku, komunikasi dapat dibedakan menjadi :

1. Komunikasi Formal

Komunikasi yang terjadi diantara anggota organisasi / perusahaan yang tata caranya telah diatur dalam struktur organisasinya, misalnya rapat kerja perusahaan, konferensi, seminar dan sebagainya.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi dan tidak mendapat pengakuan resmi yang

mungkin tidak berpengaruh terhadap kepentingan organisasi atau perusahaan, misalnya kabar burung, desas-desus, dan sebagainya.

3. Komunikasi Nonformal

Komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut, misalnya rapat tentang ulang tahun perusahaan, dan sebagainya.

Maka dapat diketahui bahwa komunikasi formal, informal dan nonformal saling berhubungan, dimana komunikasi nonformal merupakan jembatan antara komunikasi formal dengan komunikasi informal yang dapat memperlancar penyelesaian tugas resmi, serta dapat mengarahkan komunikasi informal kepada komunikasi formal.¹⁵

4. Komunikasi Menurut Maksud Komunikasi

Bila diperhatikan dengan seksama, maka dapat diketahui bahwa komunikasi dapat terlaksana bila terdapat inisiatif dari komunikator maka maksud terlaksananya komunikasi lebih banyak ditentukan oleh komunikator tersebut. Menurut maksud dilakukan komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pidato
2. Ceramah
3. Memberi prasaran

¹⁵ Rajil Munir, *Pengertian Komunikasi, Macam-macam, Tujuan, Fungsi, dan Model-Model Komunikasi*, <https://forum.teropong.id/2017/08/30/pengertian-komunikasi-macam-macam-tujuan-fungsi-dan-model-model-komunikasi/>, diakses pada 1 Maret 2020.

4. Wawancara

5. Memberi perintah atau tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi faktor penentu, demikian pula kemapuan komunikator tersebutlah yang memegang peranan keberhasilan proses komunikasinya.¹⁶

c. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan ini dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, kelompok kecil sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya akan mengembangkan pola komunikasi yang menggabungkan beberapa struktur jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi ini kemudian merupakan sistem komunikasi umum yang akan digunakan oleh kelompok dalam mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Kedua, jaringan komunikasi ini bias dipandang sebagai struktur yang diformalkan yang diciptakan oleh organisasi sebagai sarana komunikasi organisasi.

2. Strategi Komunikasi Guru

a. Pengertian strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni bagaimana menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam keadaan perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷

¹⁶Macam-macam Komunikasi - <https://rifqitkj.com/2014/01/macam-macam-komunikasi.html>.

¹⁷Kementrian Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), edisi III, h. 1092.

Onong Uchjana Effendi mengatakan, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.² Sedangkan menurut William F. Glueck bahwa strategi adalah rencana yang dipersatukan, komprehensif terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk meyakinkan bahwa sasaran dasar perusahaan akan dicapai dengan pelaksanaan tepat oleh organisasi itu.¹⁸

Berbeda dengan Syarif Usman, mendefinisikan strategi yaitu sebagai kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya, dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.¹⁹ Dalam suatu organisasi, kesuksesan sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Jika strategi yang digunakan sesuai dan baik. Jika strategi yang digunakan sesuai dan baik, maka hasilnya pun akan mudah tercapai, sebaliknya jika strategi salah aturan atau kurang efektif, maka hasilnya pun kemungkinan besar akan gagal dan tidak menuju sasaran.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi itu adalah cara yang tepat untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Communication* yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun

¹⁸Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), cet. Ke-4, h. 32.

¹⁹William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1987), edisi II, h. 24.

berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *Journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: dari sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi).

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Jadi jika komunikasi itu menggunakan lambang atau bahasanya tidak dimengerti oleh yang menerima, maka bukanlah komunikasi yang efektif. Bahasa bisa saja sama, tetapi maknanya mungkin berbeda. Contoh: kata “cokot”, dalam bahasa Jawa berarti “gigit”, dalam bahasa Sunda berarti “ambil”. Selama orang yang memberi pesan dengan yang menerima pesan tidak menyamakan maknanya, maka tidaklah terjadi komunikasi yang komunikatif.²⁰

Secara *etimologi* atau bahasa, menurut Onong Uchjana Effendy kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang berarti sama atau sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi akan berlangsung apabila antara komunikandan dan komunikator terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.²¹

Menurut Deddy Mulyana, kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*).

²⁰Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 19-20.

²¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), cet. Ke-22, h. 6.

Istilah *communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakan akar kata dari bahasa Latin yang mirip. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.²²

Secara terminologi komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Adapun menurut Carl I Hovland, komunikasi adalah proses dimana seorang individu mengoper stimuli (biasanya lambang kata-kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya.⁸ Berbeda dengan kutipan Alo Liliweri dari Saundra Hibels dan Richard L. Weafer II, bahwa komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan.²³

Demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama- sama mengetahui hal yang dikomunikasikan. Baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna. Jika tidak demikian, maka kegiatan komunikasi tersebut tidak akan berlangsung dengan baik.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss ciri-ciri komunikasi yang baik

²²Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

²³Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 19-20.

dan efektif paling tidak menimbulkan hal:

- a) Pengertian, yaitu penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
- b) Kesenangan, yaitu menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c) Mempengaruhi sikap, yaitu dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasaterpaksa.
- d) Hubungan sosial yang baik, yaitu menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e) Tindakan, yaitu membuat komunikator melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimuli.²⁴

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya strategi komunikasi yang mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁵ Dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan segala aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal .9

²⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 28.

Komunikasi yang memiliki kemampuan dan strategi untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasinya melalui daya tarik. Jika seorang komunikator menyampaikan keinginannya dengan baik dan komunikasikan merasa ada kesamaan tujuan, maka akan menimbulkan ketertarikan dan rasa simpatik dari komunikasikan kepada komunikator sebagai peran utama dari sebuah strategi komunikasi.²⁶

4. Strategi Komunikasi Pendidikan

Ada banyak strategi dalam proses pembelajaran, strategi-strategi tersebut di antaranya ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, komunikasi efektif guru penting untuk pembelajaran.

a. Guru sebagai penceramah

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Akan tetapi ceramah juga dipandang metode pembelajaran yang kurang efektif karena siswa diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti aplikasi analisis atau evaluasi. Dengan demikian guru perlu memiliki pengetahuan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai dengan konteks siswa.²⁷

²⁶*Ibid*, h. 29.

²⁷Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 76.

b. Guru sebagai motivator

Salah satu ciri kelas yang efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dengan murid serta diantara sesama siswa. Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator, dan guru tersebut perlu memiliki keterampilan sehingga menjadi moderator yang baik.

c. Guru sebagai manajer

Dalam membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Siswa yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

5. Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁸ Sedangkan pengertian dari nilai-nilai agama Islam itu sendiri merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat dalam agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah swt, dan nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil karena pada masa itulah yang tepat untuk menanamkan perilaku yang baik. Sebelum melangkah pada pengertian pendidikan Islam akan dibahas arti pendidikan terlebih dahulu. Menurut H. M. Arifin, pendidikan adalah usaha orang

²⁸Kemendikbud dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 690.

dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.²⁹

Beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia agar dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam hingga terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.

Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah swt. Dan nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada masa itulah yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

²⁹ H. M. Arifin, *Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 12.

Pokok-pokok pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, dan ibadah ;

a. Keimanan (*Aqidah Islamiyah*)

Iman adalah kepercayaan yang terujam dalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan ragu-ragu serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap, dan aktivitas keseharian.

Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.³² Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian pertama dan utama dari orang tua dan iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang.

Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus dimulai diperkenalkan pada anak dengan cara:

- 1) Memperkenalkan nama Allah swt dan Rasul-Nya
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- 3) Memperkenalkan ke-Maha Agungan Allah swt.³⁰

b. Kesehatan

Kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit,

³⁰ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h. 176.

kemudian dicari obatnya.

Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. Dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja memerlukan tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Semua aktifitas di dunia memerlukan kesehatan jasmani dan rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok.

Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat dapat dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolahraga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan. Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah swt menyukai orang-orang yang bersih.³¹

Demikian Islam menganjurkan agar orang tua menjaga kesehatan anak dimulai sejak dini atau masih bayi, karena membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak kecil. Maka mulailah membangun hidup sehat dan bersih sejak anak dilahirkan dan terus dididik hingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya

³¹M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h.176.

c. Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara:

- a) Mengajak anak ke tempat ibadah.
- b) Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah.
- c) Memperkenalkan arti ibadah.

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki maka akan tinggi nilai keimanannya. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah swt. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syari'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah swt.

Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya, pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan solat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Ibadah bagi anak akan membiasakan melaksanakan kewajiban.³²

Ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada

³² M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h. 176.

Allah, oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti umum dan khusus, yaitu segala amalan yang diizinkan Allah swt dan ibadah yang segala sesuatunya telah ditetapkan Allah swt. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya melaksanakan shalat. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai ajaran Islam.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Kata metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Abuddin Nata, metode pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan Islam pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi sasaran, yaitu pribadi Islami.³³

a. Metode Teladan

Metode ini dilakukan dengan cara memberi contoh berupa tingkah laku, sifat, dan cara berfikir

b. Metode Kebiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan melakukan sesuatu secara bertahap termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan tidak sesuai dengan norma susila. Metode ini perlu ditanamkan sejak anak masih kecil, karena kebiasaan akan tertanam kuat dan sulit berubah.

³³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.78.

c. Metode Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan. Dengan memberi nasehat, pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik pada anaknya

d. Metode Motivasi

Metode ini banyak digunakan oleh masyarakat luas. Alquran juga menggunakan metode ini ketika menggambarkan surga dengan kenikmatannya dan neraka dengan kepedihan siksaan, serta melipatgandakan pahala bagi orang yang melakukan amal baik dan membalas keburukan dengan keburukan yang setimpal.

e. Metode Hukuman

Metode ini merupakan metode terburuk, karena membuat anak menjadi patah semangat. Akan tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan.³⁴

7. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam

a. Pembiasaan

Anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (auditori), ada yang melihat (visual) dan ada yang harus dengan bergerak (kinestetik). Anak juga memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat atau bahan yang di pelajari digunakan, juga mempunyai temperamen yang berbeda, bahasa yang berbeda, cara yang merespon lingkungan, serta kebiasaan yang berbeda. Guru seharusnya mempertimbangkan perbedaan individual anak, dan mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing anak. Untuk

³⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 78.

mendukung hal tersebut guru harus menggunakan cara yang beragam dalam membangun pengalaman anak, menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatannya, serta menyediakan ragam main yang cukup.

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak boleh terjadi pemaksaan (penekanan). Selama bermain, anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Permainan merupakan sarana dan aktifitas yang mencerminkan perilaku, pandangan, kecenderungan dan kualitas yang ada dalam diri anak. Maksudnya, bahwa permainan menunjukkan bukti kepribadian seseorang secara umum.

Kita dapat melatih anak dengan berbagai aktifitas yang mengembangkan kecakapan sosial dan kemampuan berinteraksinya dengan orang lain, atau sebagai sarana membangun sebuah sistem yang memiliki nilai dan tradisi yang benar, mendorong anak untuk berperilaku yang tepat, dan memberinya peran yang sesuai dengan konsentrasi dan kecenderungannya, seiring dengan perkembangan usianya. Pembiasaan dan pembentukan karakter yang baik seperti tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan lainnya di tanamkan melalui cara yang menyenangkan.

b. Keteladanan

Pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan. Banyak pria berprestasi yang dicontohkan dalam sejarah Islam, terutama dari suri tauladan kita Nabi Muhammad saw yang telah

mendidik generasi pemimpin yang tiada bandingnya dimasa apapun, merekalah yang merubah tindak sejarah dan sebagai teladan dalam ilmu. Allah berfirman :

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab :21).

Seorang anak membutuhkan keteladanan dan ia akan mencontoh dari kedua orang tua atau guru, karena dia memiliki kecenderungan untuk mencontoh dan mengikuti. Apabila dia menyenangi seseorang dipun mengikuti dan berjalan sesuai dengan gayanya dan berupaya untuk dapat menirunya oleh karena itu menjadi sebuah kewajiban untuk mendekati Islam kepada Rosulullah saw dan para sahabat, dengan menjelaskan keteladanan yang selalu dikenang sepanjang masa dan memberikan kita cahaya Islam dan keadilannya.

Untuk menanamkan disiplin agar anak terbiasa hidup dan melakukan segala sesuatu dengan tertib, baik dan teratur perlu di dukung oleh adanya contoh dan teladan dari pihak orang tua di rumah dan dari guru di sekolah. Tanpa adanya contoh dan teladan dari pihak orang tua dan guru maka pembiasaan yang di tanamkan kepada anak akan di lakukan dengan rasa terpaksa sehingga tidak mungkin dapat membentuk rasa disiplin dari dalam.

c. Pengajaran

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya menempatkan anak sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri untuk membangun pengetahuan sendiri. Guru

bertindak sebagai fasilitator saja, bukan yang menentukan segala sesuatu yang akan di kerjakan anak.

Anak bukanlah sebuah wadah kosong yang perlu di isi guru dengan berbagai pengetahuan. Tetapi anak merupakan subjek atau pelaku kegiatan dan guru merupakan fasilitator (membantu dan mengarahkan sesuai kebutuhan masing-masing anak). Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mempunyai banyak ide, dan tidak bisa berdiam dalam jangka waktu lama. Ijinkanlah anak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dengan beraneka bahan dan kegiatan. Oleh karena itu guru harus menyediakan berbagai bahan dan alat serta memberi kesempatan anak untuk memainkannya berbagai cara, dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenal lingkungannya dengan caranya sendiri. Guru juga harus memahami dan tidak memaksakan anak untuk duduk diam tanpa aktifitas yang di lakukannya dalam waktu yang lama.

d. Mengembangkan kecakapan hidup peserta didik

Kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan dasar yang perlu dimiliki anak melalui pengembangan karakter, yang berguna bagi kehidupannya kelak. Karakter yang baik dapat dikembangkan dan dipupuk sehingga menjadi modal bagi masa depannya kelak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, tekun, bekerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, menghargai, kerjasama dan mampu membangun hubungan dengan orang lain. Guru harus memberikan kesempatan kepada anak melakukan sendiri kegiatan-kegiatan untuk menolong dirinya (sesuai dengan kemampuan anak), misalnya membuka sepatu dan meletakkan di tempatnya, membuka bungkus makanan, mengancingkan baju

sendiri, danlain-lain.

e. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar

Sumber dan media belajar anak usia dini tidak terbatas pada alat dan media hasil pabrikan, tetapi dapat menggunakan berbagai bahan dan alat yang tersedia di lingkungan sepanjang tidak berbahaya bagi anak. Air, tanah liat, pasir, batu-batuan, kerang, daun-daunan, ranting, karton, botol- botol bekas, perca kain, baju bekas, dan banyak benda lainnya dapat dijadikan sebagai media belajar. Dengan menggunakan bahan dan benda yang ada di sekitar anak, maka kepedulian anak terhadap lingkungan terasah untuk ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya. Sumber belajar juga tidak terbatas pada guru tetapi orang- orang lain yang ada disekitar kita.

Misalnya anak dapat belajar tentang tugas dan cara kerja petani, peternak, polisi, pak pos, dan lainnyadengan cara mengunjungi tempat kerja mereka ke sekolah untuk menunjukkan kepada anak bagaimana mereka bekerja dan menjadi sumber pengetahuan serta inspirasi.

f. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

Saat anak melakukan sesuatu, sesungguhnya ia sedang mengembangkan berbagai aspek perkembangan atau kecerdasannya. Sebagai contoh saat anak makan, ia mengembangkan kemampuan bahasa (kosa kata tentang nama bahan makanan, jenis makanan dan sebagai berikut), gerakan motorik halus (memegang sendok), kemampuan kognitif (membedakan jumlah makanan yang banyak dan

sedikit), kemampuan sosial emosional (duduk dengan tepat, saling berbagi, saling menghargai keinginan teman), dan aspek moral (berdoa sebelum dan sesudah makan), program pembelajaran dan kegiatan anak yang di kembangkan guru seharusnya ditujukan untuk mencapai kematangan semua aspek perkembangan.³⁵

Takwa adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkannya, dan takut akan Allah. Istilah ini sering ditemukan dalam al-Quran, al-Muttaqin yang merujuk kepada orang-orang yang bertakwa, atau dalam perkataan Ibnu Abbas, "orang-orang yang meyakini (Allah) dengan menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan patuh akan segala perintah-Nya"³⁶.

Taqwa adalah seseorang yang taat kepada Allah Azz Wa Jalla atas cahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia meninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Tidaklah seseorang dikatakan takwa kepada Allah jika dia belum menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan dan menunaikan hal-hal yang sunnah seperti yang dicontohkan Nabi shalallahu alaihi wasallam.

Secara etimologi takwa berasal dari kata waqa – yaqi – wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Sedangkan pengertian takwa secara terminologi, takwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa, mengutip *percikaniman.org*.

Takwa terulang dalam Alquran sebanyak 259 kali dengan makna yang cukup beragam, di antaranya: memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi, dan

³⁵Nashruddin Baidan, *Konsepsi Taqwa Perspektif al-Qur'an* – (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 18.

³⁶<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>.

menyembunyikan. Ibnu Qayyim berkata, “Hakikat takwa adalah menaati Allah atas dasar iman dan ihtisab, baik terhadap perkara yang diperintahkan atau pun perkara yang dilarang. Oleh karena itu, seseorang melakukan perintah itu karena imannya, yang diperintahkan-Nya disertai dengan pembenaran terhadap janji-janji-Nya. Dengan imannya itu pula, ia meninggalkan yang dilarang Allah dan takut terhadap ancaman-Nya.”³⁷

8. Taqwa

Takwa dalam Alquran memiliki dua makna yaitu:

1. Takut kepada Allah dan pengakuan superioritas Allah. Hal ini seperti kalam-Nya yang artinya, “Dan hanya kepada-Ku lah kamu harus bertakwa. (Al-Baqarah: 41).
2. Bermakna taat dan beribadah, sebagaimana kalamnya yang berarti, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa.” (Ali-Imran: 102)

Ibnu Abbas berkata, “Taatlah kepada Allah dengan sebenar-benar ketaatan.”³⁸

Paling tidak ada lima ciri-ciri secara umum kategori orang-orang bertakwa diantaranya; Pertama, dalam hidupnya gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah, baik dalam keadaan sempit maupun lapang. Kedua, mampu mengendalikan serta menahan diri dari sifat amarah. Ketiga, selalu bersifat pemaaf dan tidak pendendam kepada orang lain yang berbuat salah.

³⁷ Nashruddin Baidan, *Konsepsi Taqwa Perspektif al-Qur'an* – (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 44.

³⁸ <https://www.islampos.com/pengertian-takwa-dan-tiga-maknanya-di-dalam-alquran-119425/>

Keempat, tatkala terjerumus pada perbuatan keji dan dosa atau menzalimi diri sendiri, ia segera ingat kepada Allah, dan kemudian bertobat, beristighfar, memohon ampunan kepada-Nya atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukannya. Kelima, secara sadar tidak mengulang perbuatan keji dan mungkar yang pernah dilakukan.

Ciri-ciri orang bertakwa itu dapat secara jelas kita lihat dalam QS Ali Imran: 133-135 yang artinya :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣)
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)
 وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا
 عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (١٣٥)

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, (yaitu) orang-orang yang menginfakkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*³⁹

³⁹<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/07/19/mq60y8-lima-ciri-manusia-bertakwa>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representative dalam ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan objek yang ada dilapangan terkait strategi komunikasi guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai taqwa dalam pembinaan akhlak Islamiah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Kota Palopo.

Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁴⁰

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subyek yang menjadi sumber data penelitian ini ditentukan dengan dua teknik sampling yakni *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan kategori dalam populasi penelitian dalam hal ini pihak pendidik yang terdiri dari : Kepala Sekolah MAN Palopo, Wakil Kepala Sekolah MAN Palopo selaku admin sekolah, dan Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

⁴⁰Lexy.J Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet, ke-2 Bandung: PT. Rodakarya.2007), h.11.

Snowball Sampling digunakan untuk menentukan sample dari populasi Guru dan siswa atau peserta didik. Dengan *Snowball Sampling* ini dipilih satu Guru dan peserta didik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo untuk selanjutnya guru tersebut menunjukkan guru dan peserta didik lain sehingga sampel semakin banyak.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah masalah yang diteliti yaitu strategi komunikasi guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai taqwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

B. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.⁴¹ Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, serta untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar strategi guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai Taqwa di MAN Palopo Kota Palopo.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴² Dalam hal ini wawancara mendalam dilakukan dengan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta berbincang ringan dengan peserta didik atau siswanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis menghimpun dokumen-dokumen.⁴³ Dokumen-dokumen dapat berupa teks hasil wawancara, foto-foto, serta rekaman hasil wawancara. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, buku pedoman Guru, foto-foto kegiatan/ pembelajaran, laporan perkembangan anak, catatan harian anak, jenis program yang dilaksanakan, jadwal rutinitas kegiatan dalam satu minggu, dan hal-hal yang terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

C. *Teknik Analisis data*

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

⁴²M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada media Group), hlm. 108.

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, ditafsirkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis induktif. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi).
- d. Melakukan kategorisasi.
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Informan dan Sekolah

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Guru yang mengajar di MAN Palopo, atas Nama Drs. Abdul Muis Achmad. Tugas para Guru Agama MAN Palopo adalah mengajar dan mendidik para murid dalam satu kelas agar bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang agama, salah satunya adalah ilmu taqwa terutama dalam tahfidzul Quran dan pelaksanaan sholat sunnah Dhuha dan sholat fardhu berjama'ah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti juga mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi komunikasi guru terhadap murid dalam menanamkan nilai-nilai Taqwa sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh para muridnya.

B. Hasil Penelitian

a. Mengetahui Kerangka Referensi

1. Mengetahui Siswa

Mengetahui siswa haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Suatu pesan yang dilontarkan kepada siswa dengan menyentuh panca indera dan pikiran hanya akan diterima bila mana ide itu sesuai dengan sikap-sikap kejiwaan dan kepribadiannya dan dalam kondisi fisik yang normal. Kerangka referensi itu merupakan suatu system hubungan fungsional yang terdiri atas pengaruh-pengaruh tertentu, dan berpengaruh besar dengan lingkup sosialnya. Guru MAN Palopo mengetahui

kerangka referensi siswanya dengan pendekatan antar personal. Seperti yang diungkapkan oleh informan Drs. Abdul Muis;

“Guru mengetahui kerangka referensi muridnya dengan pendekatan antarpersonal dan harus mengetahui bagaimana keadaan siswa dari mulai yang IQ nya tinggi sampai yang terendah, jadi untuk mencapai itu semua guru harus menggandeng dan berkomunikasi langsung terhadap siswa. Salah satunya dengan menanamkan nilai taqwa, yang mana tujuannya, Siswa lebih mengenal Allah SWT lebih dekat, bukan hanya mengenal, akan tetapi juga mengamalkan, terlebih antara siswa satu dengan siswa lainnya, saling menghormati. Dan juga melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya.”⁴⁴

Sementara itu ada beberapa aspek komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Tujuan dalam ilmu komunikasi merupakan maksud, atau arah yang harus dicapai agar sebuah pesan biasa tersampaikan dari komunikator kepada komunikan. Jadi dari penjelasan di atas untuk mencapai strategi dalam kerangka referensi yaitu dengan pengenalan khalayak dan berhadapan langsung dengan komunikan. Karena dengan pendekatan tersebut Guru akan mengetahui bagaimana keadaan siswa yang akan mereka ajarkan. Tujuan yang paling mendasar dari kegiatan komunikasi adalah menciptakan pemahaman.

Setiap anggota berkewajiban menjadi khalayak memahami kehadiran organisasi secara keseluruhan dan diharapkan pada akhirnya akan tercapai suatu pengetahuan yang menumbuhkan pemahaman timbal balik yang bersangkutan

⁴⁴Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

dengan segenap khalayak. Dalam pengenalan di sekolah ini Guru juga harus mempunyai rencana dalam mengajar agar dapat tercapainya keinginan yang ingin dicapai.

Rencana strategi komunikasi yang dilakukan guru Agama dalam proses belajar mengajar tentulah berharap sesuai yang diinginkan dan sesuai yang direncanakan, hal ini bertujuan agar para siswa mengalami perubahan yang positif baik fisik, psikis, dan kognisi. Rencana memiliki arti pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa kegiatan tersebut akan dilakukan.

2. Mengetahui Situasi dan Kondisi

Seperti yang diungkapkan oleh informan Ust. Abdul Muis;

“Untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa, di sini sudah pasti sudah dijadwalkan kapan dan di mana tempat untuk menghafal surat dan sholat. Siswa di sini Alhamdulillah rajin mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan, kalau memang ada siswa yang kurang sehat dan benar-benar tidak bisa mengikutinya, siswa tidak boleh ikut karena proses berpikir hanya berjalan dengan normal bila ditopang oleh tubuh yang normal pula di mana panca indera berfungsi pula secara normal dan wajar, dan pasti kami akan menyuruh untuk beristirah atataupun memang langsung dipulangkan. Siswa di sini pada semangat untuk menghafal karena kami mengajarkannya, bagaimana siswa tidak bosan.”

Setiap Guru yang masuk kelas, pasti Guru akan bertanya kondisi siswa, seperti Nurhikmah, Maharani, Muh. Fahmi Harianto mengatakan:

“Jika di awal pembelajaran, guru masuk di kelas langsung menyapa kami. Bagaimana kabarnya siswa, lalu kami menjawab Alhamdulillah, baik. Kalau memang ada yang sakit, biasanya teman kita kasih tau ke ustadz, dengan menunjukkan surat keterangan sakit.”⁴⁵

Menurut informan Abdul Muis, cara guru dalam berkomunikasi di kelas tidak harus selalu baku atau kaku sama seperti yang dituliskan di RPP. Salah satunya yaitu di setiap waktu shalat di berikan bimbingan dakwah dengan bijaksana dan bila waktu shalat tiba siswa di arahkan ke masjid melaksanakan shalat, setelah shalat ada ceramah singkat yang di berikan kepada siswa dan siswa sendiri yang langsung memberikan ceramah sehingga ada pengaruh baik terhadap teman – teman yang lainnya untuk menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan dan strategi yang lainnya di setiap awal pelajaran di adakan tadarrus.⁴⁶ lebar di kelas dengan target mengejar materi, namun akan sia-sia nantinya jika materi tersebut tidak bias dipahami oleh muridnya. Karena itulah setiap pesan pendidikan yang akan disampaikan oleh guru juga harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, media-media penunjang yang ada dan kegiatan yang akan dilakukan.

Abdul Muis mengatakan, dalam menilai rencana komunikasi dan rencana pendidikan yang guru buat apakah sudah berhasil atau tidak. Para guru di MAN Palopo harus melakukan evaluasi yang dikenal dengan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan sebuah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas

⁴⁵ Wawancara dengan siswa kelas X.IIS MAN Palopo, Nurhikma, Maharani, dan Muh. Fahmi Arianto, pada tanggal 19 Februari 2020.

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Guru melakukan hal ini biasanya secara individual dengan

Menilai kinerja materi yang telah ia sampaikan dengan situasi dan kondisi yang sudah ada di kelas selama ia mengajar. Evaluasi PTK ini dilakukan secara fleksibel, bisa di awal, tengah atau akhir semester tergantung kebutuhan dengan harapan agar hal-hal positif yang telah didapatkan dari rencana pengajaran (termasuk RPP dan rencana komunikasi) bisa dilanjutkan atau ditingkatkan, sementara untuk hal-hal negatif yang didapatkan selama mengajar dalam satu semester untuk semester berikutnya ditiadakan atau diperbaiki agar tidak terjadi lagi.

Salah satu bentuk PTK yang sering dilakukan oleh guru di MAN Palopo adalah evaluasi gaya berkomunikasi dan tugas-tugas yang diberikan kepada murid. Misalnya di satu semester guru merencanakan mengajar dengan sistem klasikal ceramah berbasis buku penuh dengan tugas kelompok, namun ternyata di akhir semester didapatkan bahwa cara mengajar seperti itu tidak efektif dan efisien untuk para murid, sehingga di semester berikutnya guru tersebut mengubahnya dengan cara mengajar yang masih tetap klasikal tetapi kali ini lebih diarahkan pada konteks antar personal murid dan tugas kelompok tersebut diganti menjadi tugas individual.

Secara keseluruhan, rencana komunikasi maupun RPP yang dibuat oleh guru di MAN Palopo untuk dipergunakan di kelas ketika ia mengajar sudah

berjalan cukup baik, walaupun masih ada beberapa orang guru yang belum maksimal dalam mengsinergikan kedua rencana tersebut terutama ketika materi yang ia sampaikan walaupun sudah sesuai dengan RPP tetapi masih sukar dimengerti murid karena cara dan gaya komunikasinya kurang komunikatif.⁴⁷

Begitu juga dengan tujuan para guru yang mengajar di MAN Palopo, yang ingin memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan baru bagi para muridnya melalui proses belajar mengajar di kelas. Menurut informan Abdul Muis, guru tidak bisa selalu menerapkan bentuk komunikasi secara satu arah di kelas, karena karakter dari setiap orang itu berbeda. Disini peran komunikasi sangat mutlak diperlukan oleh para guru karena dengan hal ini guru jadi lebih tahu apa yang menjadi kendala bagi siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana saja yang memiliki kekurangan tersebut, sehingga nantinya guru bias memberikan fokus yang lebih banyak ketika murid tersebut bermasalah saat ujian harian dan sejenisnya.⁴⁸

Selain itu, mengajar biasa diartikan sebagai sebuah Pemberian pendidikan dan penanaman motivasi kepada peserta yang diajar. Saat ini seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, menurut informan Muhammad, murid sekolah era saat ini tidak selalu terfokus pada buku, tetapi bisa juga menggunakan media seperti televise atau internet. Karena itu materi pelajaran bias didapat dari banyak sumber dan menjadi keharusan bagi seorang guru untuk bisa tahu hal-hal terbaru dan nantinya bisa disampaikan kepada murid yang belum tahu melalui diskusi

⁴⁷Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

⁴⁸Ibid.

dikelas baik secara personal guru ke siswa yang menerangkan kepada seisi kelas termasuk kepada guru.

Diharapkan dengan proses komunikasi ini bisa menjadi masuknya beragam pengetahuan dan pengalaman baru kepada para murid. Bahwa seorang guru harus menjadi fasilitator yang baik dengan cara memperhatikan dan memberikan solusi jika ada satu atau dua muridnya yang sedang bermasalah.

Pada intinya, tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru saat melakukan komunikasi dengan muridnya di MAN Palopo adalah guru ingin menjadi komunikator, fasilitator sekaligus motivator kepada setiap murid yang baik agar materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik tanpa ada masalah yang mungkin datang baik itu dari faktor guru atau faktor muridnya. Dan tujuan khusus dalam menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kondisi kelas menjadi kondusif, dan layanan diluar kelas (sekolah) dalam bentuk member bantuan segala keterbatasan melalui dukungan yang diberikan.

Pengenalan khalayak dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Taqwa dengan cara memahami kerangka berpikir dengan pendekatan dan interaksi langsung dengan khalayak (siswa). Ketika siswa sedang mengalami kejenuhan biasanya, menggunakan media lain.⁴⁹

b. Penyusunan Pesan

⁴⁹Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

Setelah mengenal kondisi siswa dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian. Dalam penyusunan pesan yang terkait dalam menanamkan nilai-nilai Agama di MAN Palopo, guru menggunakan penyajian pesan yang bersifat:

1. Menarik perhatian siswa

Informan Abdul Muis mengungkapkan:

“Dalam penyusunan pesan harus direncanakan dan disampaikan rupa agar bisa menarik perhatian siswa, misalnya, rencana komunikasi disini adalah bagaimana guru menyampaikan materi tersebut, bagaimana bentuk bahasa yang digunakan, bagaimana ia berbicara di depan kelas dan bagaimana cara berbicara dengan siswa yang bertanya atau kurang mengerti”.⁵⁰

Strategi yang disampaikan Guru di MAN Palopo, menentukan materi (pesan) yang akan guru sampaikan kepada siswa. Jadi pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan siswa dalam mencerna pesan itu, tujuannya supaya pesan yang guru sampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Informan Abdul Muis menambahkan:

“Dalam pendidikan sendiri, dikenal istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki pengertian bahwa rencana tersebut harus menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan

⁵⁰ ibid

dalam silabus. RPP tersebut juga harus memuat tujuan yang ingin dicapai apa, langkah-langkah praktiknya, seperti apa, proses penyampaiannya seperti apa (terutama gaya bicara guru saat mengajar) yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta paling penting dapat membuat murid paham dengan apa yang disampaikan guru. Cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru merupakan bagian paling penting yang menjadi sukses atau tidaknya seorang guru ketika mengajar di kelas. Karena itulah seorang guru juga harus mampu untuk membuat sebuah rencana komunikasi yang baik yang tentunya sejalan dengan RPP yang ia rancang.”⁵¹

Setiap guru harus mempunyai rencana dalam penyusunan pesan, agar siswa tertarik dengan apa yang disampaikan guru, karena suatu rencana itu penting dalam setiap penyusunan pesan.

2. Menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan kerangka acuan di kelas. Informan Abdul Muis mengungkapkan:

“Pesan Strategi Komunikasi Guru Terhadap siswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di MAN Palopo bersifat konsisten, bagaimana cara mengingatkan siswa secara terus menerus, dipraktikkan setiap hari, misal ketika makan kita harus mempraktikkan adab makan. Informan Muis menambahkan:

“Pada sholat Dhuha memberikan motivasi kita untuk belajar yang baik. Tetapi Penanaman pesan lebih di pagi hari, berbaris itu di sana bernyanyi tentang sopan moral, lagu-lagu nasyid, lagu-lagu suatu perbuatan baik, lagu-lagu kosa kata bahasa, dan dibalik itu juga kita mengulang pelajaran. Pesan yang

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

disampaikan ketika guru mengajar di dalam kelas tentu saja adalah pesan pendidikan atau materi ajar. Materi ajar ini bias disampaikan oleh guru melalui tatap muka dan berceramah essay, atau menggunakan media pembelajaran atau alat bantu mengajar seperti televisi, radio/tape recorder, infokus, bercerita melalui realia dan masih banyak lagi jenisnya”.⁵²

Sebelum atau sesudah sholat dhuha, guru biasanya memberikan motivasi kepada siswa, manfaat dari sholat dhuha, atau menjelaskan tentang manfaat dari perbuatan baik lainnya. Seperti kata informan Abdul Muis:

“Guru menekankan kepada siswa, bahwa setiap membaca al-Qur’an, pahalanya besar. Sebelum membaca al-Qur’an dan sholat, terlebih dahulu mesti berwudhu.”⁵³

Sementara dalam komunikasi guru dan siswa, pesan bisa diartikan sebagai suara atau jawaban, baik itu dari guru kepada murid atau dari siswa kepada guru. Pesan dari guru kepada murid bisa diartikan sebagai suara dari komunikator kepada komunikan, sementara pesan dari murid kepada guru lazim disebut umpan balik atau feedback dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Pesan komunikasi baik itu dari guru kepada siswa atau siswa kepada guru biasanya akan muncul setelah para siswa dalam satu kelas menerima pesan komunikasi yang umum. Dari sini para siswa akan mengajukan sebuah umpan balik atau feedback yang biasanya muncul manakala ada satu atau dua orang.

⁵² Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

⁵³ ibid.

c. Both Side Issue

Maksud dari both side issue ialah guru menyampaikan pesan atau suatu permasalahan yang disajikan baik negatifnya maupun positifnya. Seperti apa yang dikatakan informan Abdul Muis:

“Kita kalau ingin menyampaikan pesan atau materi ajar, harusnya kita menyebutkan baik dan positifnya, misal dalam hafalan Quran, kita beritahu ayooo adik-adik kita sebagai umat Islam harus bias membaca al-Quran, kenapa? karenamembaca al-Quran itu salah satu pedoman kita, dan apabila kita membacanya setiaphari, kita akan mendapat pahala yang sangat besar, begitu juga hati kita akan tenang adem dan damai. Ayoo adik-adik siapa yang tau apa akibatnya jika kita tidak pernah membaca al-Quran? naaahh di sini kita jelaskan juga,, adik-adik kalo kita tidak pernah membaca al-Quran, hati kita tidak akan pernah tenang.

Begitu pula dengan sholat banyak pula manfaatnya, mendapat pahala, membawa kita ke syurga, bias memberikan kita rezeki yang banyak, dan masih banyak lagi manfaatnya, dan negatifnya seperti ini bisa membawa kita ke neraka, jelaskan juga neraka itu apa syurga itu apa, dan lain-lainnya.”⁵⁴

c. Penerapan Metode

Penerapan metode dalam strategi komunikasi di MAN Palopo dalam upaya menanamkan nilai-nilai Agama pada siswa adalah dengan cara:

1. Informative (Menerangkan Pelajaran)
2. Peruasive (Menyampaikan Pesan dengan Membujuk)

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

3. Redudency (Mengulang-ulang Pelajaran)

4. Coursive (Memaksa dengan memberikan punishment).

1. Informative

Suatu bentuk metode penyampaian pesan dengan cara memberikan penerangan, informan Abdul Muis menjelaskan: “Sebelum kita memulai pelajaran, kita menerangkan dulu manfaat dari yang kita ajarkan, untuk penyampaian pesan. Contoh pada materi taqwa, para santri diwajibkan untuk menghafal satu hari satu ayat itu pun tergantung dari panjang atau pendeknya surat tersebut dan disesuaikan terhadap kemampuan santri. Para santri tidak hanya menghafal al-Qur’an saja, tetapi santri diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah, mengerti arti tafsir atau makna dari surat tersebut dan pastinya kami mengajarkan Tajwid kepada santri agar santri bias lebih mengeti mengenal dan memahamiisi al-Qur’an bukan hanya untuk dihafal saja.

Penerangan ini biasa disebut sebuah cara komunikasi yang dilakukan oleh guru yang sifatnya monolog dan hubungannya satu arah. Metode komunikasi ini yang paling praktis untuk menyampaikan informasi, karena dapat mengatasi kurang pahaman siswa dalam membaca, selain itu, metode ini merupakan metode yang efektif karena, pesan yang disampaikan guru lebih cepat dan serentak diterima oleh siswa.

2. Persuasive

Merupakan bentuk penyampaian pesan dengan cara membujuk;

“Kebanyakan untuk pertanyaan dari siswa mengenai permasalahan materi pelajaran, guru akan menyampaikan kembali bagian materi pelajaran yang siswa

tanyakan karena tidak mengerti tersebut secara informative. Dimana letak kesulitannya dan apa yang ada dalam pikiran siswa jika misalnya siswa tersebut kurang begitu setuju dengan materi yang baru saja ia dapatkan. Selain mengenai pesan pendidikan atau materi pelajaran, sering juga ketika pelajaran akan dimulai guru kadang memberikan curhatan pribadi mengenai dirinya atau mencoba mengobrol santai sejenak.

Metode ini biasa disebut dengan komunikasi persuasive, karena memengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai atau sikap. Dalam strategi ini, bukan sekedar untuk membujuk atau merayu saja, tetapi merupakan suatu teknik mempengaruhi dengan menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari komunikan (siswa). Oleh karena itu, bagi guru, harus memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui keadaan siswa yang dihadapi.

3. Redundency/repetition

Dengan mengulang-ulang pelajaran setiap harinya, sebelum memulai ke materi biasanya guru mengulang pelajaran apa yang sudah diajarkan pada minggu yang lalu, agar siswa mengingat kembali dan tidak lupa pada pelajaran sebelumnya, dan biasanya di sini pengulangan pelajaran di pagi hari ketika berbaris yang dipadukan dengan lagu, biasanya siswa lebih cepat mengingat dibandingkan dengan penyampaian teori atau ceramah. Guru dalam menanggapi pesan umpan balik dari murid tersebut harus siap mendengarkan dan siap memberikan jawabannya.

4. Cursive

Merupakan metode dengan cara memaksa, maksud dalam memaksa di sini adalah memberikan hukuman. Informan Abdul Muis mengatakan, “Siswa di sini yang tidak mematuhi peraturan, dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek. Guru di sini tidak memberikan hukuman dengan kasar, dalam artian tidak memukul atau ringan tangan terhadap muridnya”.⁵⁵

Dalam hal ini semua Guru di MAN Palopo, sering menyampaikan pesannya secara redundancy/repetition, informative, persuasive, educative, dan cursive. Informan Abdul Muis menambahkan, proses diskusi yang berupa tanya-jawab. Untuk proses diskusi ini yang kebanyakan dilakukan di sela-sela penjelasan materi, sangat terkait erat dengan apa yang sebelumnya guru sampaikan kepada murid, ataupun biasanya terjadi setelah guru selesai menyampaikan satu buah materi dan kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Sementara untuk diskusi bisa diwujudkan dalam berbagai macam bentuk diantaranya kuis, atau diskusi kelompok.⁵⁶

d. Media Komunikasi

Pada dasarnya dalam memberikan pola ajar kepada siswa sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa harus adanya faktor pendukung dalam melakukan pola pembelajaran yang baik, salah satunya hal tersebut bisa didukung dengan sarana seperti audio, audio visual atau media cetak lainnya. Media sangatlah diperlukan karena media menjadi pembantu untuk melakukan kegiatan belajar

⁵⁵Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

⁵⁶Ibid.

mengajar. Penyampaian pesan pendidikan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari peran serta media komunikasi.

Media komunikasi dalam ranah pendidikan sendiri lebih sering dideskripsikan sebagai alat bantu mengajar. Bentuk media komunikasi yang dipakai saat mengajar bias berbentuk media konvensional (seperti papan tulis, buku, dsb.), media interaktif (seperti komputer, infokus, proyektor, dsb.) atau media massa baik cetak maupun elektronik (seperti surat kabar, majalah, atau televisi, tape recorder, dsb).

a. Audio Visual

Informan Abdul Muis mengungkapkan, para siswa tidak hanya menggunakan media pembelajaran buku, namun juga menggunakan media audio visual atau video. Dengan cara penyajian melalui PC tau laptop yang disambung dengan LCD Proyektor, kemudian ditayangkan di depan siswa. Audio visual merupakan media yang sangat efektif, karena media tersebut dapat mempercepat pemahaman siswa, dan mengurangi akan kejenuhan.⁵⁷

b. Handphone

Selain menggunakan media audio visual, para siswa juga dibantu dengan media audio, dengan model penyajian melalui handphone masing-masing. Para siswa mendengarkan audio melalui HP, seperti panduan-panduan pembelajaran taqwa. Namun penggunaan Handphone hanya dibolehkan pada saat di luar sekolah atau di rumah masing-masing. Dengan cara, guru mengirimkan panduan-

⁵⁷Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

panduan pembelajaran ke kontak email masing-masing siswa. Penggunaan media HP ini, hanya sebagai alat bantu.⁵⁸

d. Mengukur Keberhasilan Metode

Setelah menjalankan sejumlah metode komunikasi kepada siswa, guru tentunya melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan dari metode yang diterapkan. Seperti pada hasil wawancara peneliti terhadap informan Abdul Muis;

“Semua guru mengharapkan siswa, bukan hanya bertakwa, tapi dia juga harus mengamalkan nilai-nilai takwa tersebut bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Namun, itu juga bertahap, tidak semua siswa mampu mencapai apa yang kita harapkan, dengan kisaran siswa 800 orang, tentu memiliki watak yang berbeda-beda.”⁵⁹

Dalam mengukur sejauh mana metode komunikasi yang telah diterapkan oleh guru, dalam menanamkan nilai-nilai takwa siswa, setiap sepekan, guru melakukan pengecekan kondisi siswa. Para siswa diperiksa sejauh mana hafalannya dan terkait dengan shalatnya, siswa mampu tidak menjadi imam, serta sejauh mana penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah metodenya sudah dikatakan berhasil?

“Keberhasilan tergantung dari individu masing-masing siswa, walaupun guru telah berusaha semaksimal mungkin, kalau siswanya tidak mendengarkan jika dinasehati maka tidak akan berubah. Namun, tetap dilakukan upaya semaksimal mungkin, metodenya bisa berhasil jika siswa dapat merubah dirinya

⁵⁸ ibid

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

sendiri yang tadinya tidak baik menjadi lebih baik. Alhasil, sejauh ini, metode yang diterapkan berjalan cukup maksimal, tentu, ada perubahan yang Nampak dari diri siswa.”⁶⁰



⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Guru MAN Palopo, Drs. Abdul Muis, pada tanggal 19 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perumusan strategi komunikasi guru pada mata pelajaran Agama Islam di MAN Palopo, dengan cara memahami kerangka referensi dan memahami situasi dan kondisi siswa. Pesan yang disampaikan bersifat konsisten dengan cara menarik perhatian khalayak, menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan acuan khalayak, both side issue. Metode yang digunakan oleh guru, yaitu metode informatife, persuasive, redudensy, dan coursive. Media yang dipergunakan oleh para guru ketika mengajar baik itu media konvensional maupun media interaktif yang penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Untuk mengukur sejauh mana metode yang diterapkan guru, dilakukan pengecekan setiap pekannya. Para siswa diperiksa sejauh mana hafalannya dan terkait dengan shalatnya, siswa mampu tidak menjadi imam, serta sejauh mana penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi komunikasi guru terhadap siswa di MAN Palopo, diterapkan agar siswa dapat memahami dan mengikutinya dengan baik dan efektif. Yang pada akhirnya semoga para siswa dapat terjun ke masyarakat maupun lembaga serta dapat berperan aktif dalam masyarakat.

B. Saran

1. Saran Bagi Guru

- a. Guru harus lebih kreatif dalam merancang rencana dan menyampaikan materi di depan kelas, sehingga murid-murid tidak merasa bosan atau kurang mengerti saat guru mengajarkan materi tersebut.
- b. Guru dapat menyajikan lebih banyak pembelajaran melalui media audio visual, dengan cara memberikan tontonan kepada siswa, video-video motivasi atau film inspirasi tentang pembentukan taqwa.
- c. Guru lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dengan muridnya, secara personal agar murid, baik itu yang sudah pandai ataupun yang kurang memahami pelajaran bias saling memahami karakter masing-masing guru tersebut dan menghilangkan pandangan negative terhadap beberapa guru yang dianggap galak atau killer.

2. Saran Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah bisa lebih memperhatikan lagi dan membantu para guru yang masih mengalami kendala saat merancang rencana pembelajaran yang baik dan strategi komunikasi yang efektif yang nanti nya akan sangat berpengaruh pada kelas yang akan ia ajar.
- b. Media-media yang dipakai sebagai alat pengajaran oleh guru, baik itu media konvensional maupun interaktif dibenahi dan diupgrade setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Kementrian Agama RI, *Al- Quran Cordoba*. Bandung: PT. CII Cordoba, 2012.
- Effendi, Onong Uchjana, *Dinamika komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Effendy, Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda karya,2007
- Effendy, 2009.*Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Rosda karya,.Effendy, 2009.*Komunikasi Teori dan Praktek*, bandung: PT Rosda karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1996 *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta, Pt Al Amin Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosda karya.

<https://koranseruya.com/tawuran-smk-2-vs-man-palopo-dua-pelajar-diamankan-polisi.html>.

H. M. Arifin, *Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosda karya, 2002.

M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2000.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Yosallrian tara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013).

RIWAYAT HIDUP



RAHMAN, lahir di kapidi pada tanggal 13 agustus 1993.

Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Haming dan ibu Raisa. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jalan Tupai, kelurahan

Balandai, kecamatan Bara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2006 di SDN 117 Cendana Putih II Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Kemudian Di tahun sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Mappedeceng hingga tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Masamba konsentarsi pada jurusan tehnik instalasi listrik Dan lulus di tahun 2012. Kemudian di tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni, yaitu Komunikasi Penyiaran islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.